

IKAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
DALAM PENCIPTAAN LUKISAN



FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006

IKAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
DALAM PENCIPTAAN LUKISAN



KARYA SENI

Oleh

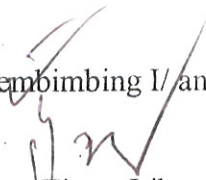
Nama : Made Adinata Mahendra
No. MHS : 001 1392 021
Minat Utama : Seni Lukis
Program Studi : S-1 Seni Rupa Murni
Jurusan : Seni Murni



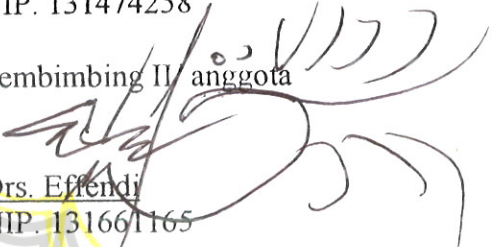
**FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul: Ikan Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Lukisan, diajukan oleh I Made adinata mahendra, telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....2007

Pembimbing I/ anggota


Drs. Titoes Libert
NIP. 131474258

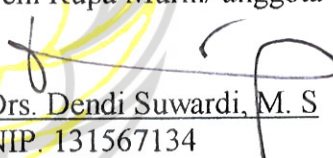
Pembimbing II/ anggota


Drs. Effendi
NIP. 131661165

Cognate/ anggota


Drs. Aming Pravitno
NIP. 130354415

Ketua Program Studi S-1
Seni Rupa Murni/ anggota


Drs. Dendi Suwardi, M. S
NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/
anggota


Drs. A. G. Hartono, M. S
NIP. 131 567 132

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarman
NIP. 130521245



*Karya Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :
Kedua orang tua atas kasih dan sayangnya serta
doanya yang tulus selalu menyertai.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni Ini. Karya Seni ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi kebaikan dalam berkarya selanjutnya.

Selama proses pembuatan karya ini, tidak terlepas dari bantuan-bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu maka perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Titoes Libert, selaku pembimbing I.
2. Drs. Effendi, selaku pembimbing II.
3. Drs Dendi Suwandi, M. Sn., Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. A. G. Hartono, M. Sn., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- A. Drs . Sukarman, Dekan fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Soeprpto Soejono, M.F.A., Ph. D. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberi dorongan moril dan material selama pembuatan Tugas Akhir Karya Seni ini.
9. Kelompok Sanggar Dewata Indonesia yang telah membantu selama proses pembuatan Karya Tugas Akhir Ini.

Demikianlah adanya Karya Tugas Akhir ini, harapan penulis karya-karya ini dapat menjadi bahan pemikiran kita semua, tentang pentingnya sebuah hubungan yang harmonis.

Yogyakarta, 6 Juni 2007

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	(i)
HALAMAN PENGESAHAN.....	(ii)
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	(iii)
KATA PENGANTAR.....	(iv)
DAFTAR ISI.....	(vi)
DAFTAR GAMBAR TAHAP-TAHAP PERWUJUDAN.....	(viii)
DAFTAR FOTO ACUAN.....	(ix)
DAFTAR GAMBAR KARYA.....	(x)
DAFTAR LAMPIRAN.....	(xii)
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	4
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Makna Judul.....	8
E. Sistematika penulisan.....	9
BAB II KONSEP.....	11
A. Konsep Penciptaan.....	11
B. Konsep Perwujudan.....	15
C. Konsep Penyajian.....	18
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	21

A. Bahan, alat, teknik.....	21
B. Tahap-Tahap perwujudan.....	24
C. Tahap Proses Perwujudan Karya.....	25
D. Foto-foto alat,bahan, tahap-tahap perwujudan karya.....	26
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	29
BAB V PENUTUP.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	



DAFTAR GAMBAR TAHAP PERWUJUDAN

	Halaman
Gambar 1. foto-foto alat dan bahan.....	24
Gambar 2. Pembuat blok warna	25
Gambar 3. Membuat sketsa pada kanvas.....	25
Gambar 4. membuat detail pada obyek.....	26



DAFTAR FOTO ACUAN

	Halaman
Gambar no:1 ikan makerel.....	13
Gambar no: 2 ikan yellowpin tuna.....	14
Gambar no: 3 ikan krapu.....	14

Acuan dari internet:

Gambar no: 1

Gambar no: 2

Gambar no: 3

Acuan karya seniman Indonesia:

Gambar no: 4 I Nyoman Masriadi “ *MENUNGGU BINTANG JATUH* ”

Gambar no: 5 Agung Mangu Putra “ *IKAN-IKAN* ”

Gambar no: 6 Agung Mangu Putra “ *DALAM LUBUK KARANG* ”

Acuan karya seniman luar negeri:

Gambar no: 7 Giacomo balla, “ *FLIHT OF THE SWALLOWS* ”

Acuan alam:

Gambar no: 8 obyek kranjang

Gambar no: 9 obyek batu

DAFTAR GAMBAR

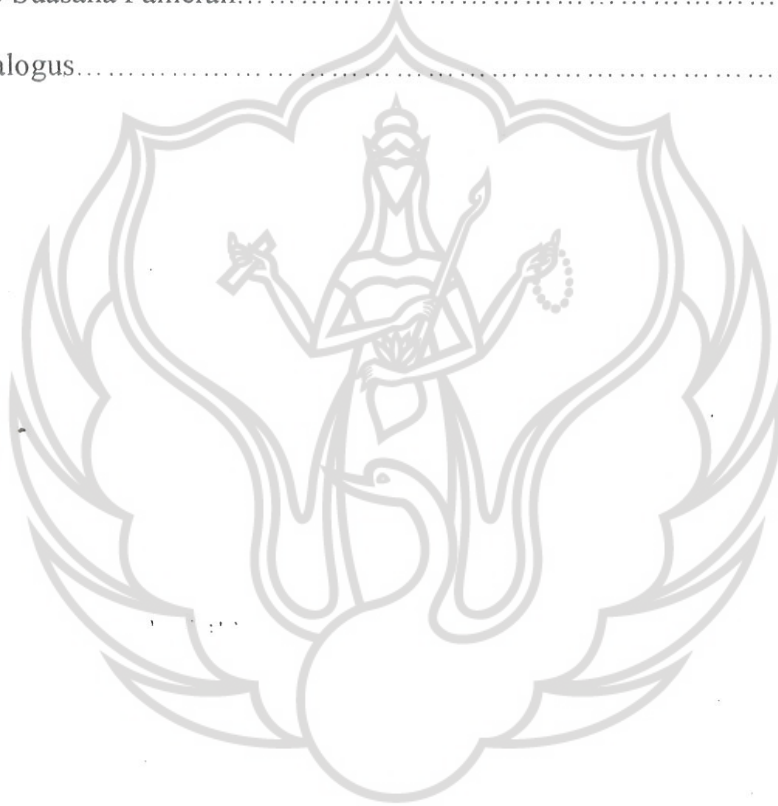
	Halaman
1. I Made Adinata Mahendra, <i>MIGRASI</i> Akrilik di atas kanvas. 2007, 100 cm X 130 cm.....	30
2. I Made Adinata Mahendra, <i>GENOCIDE</i> Akrilik di atas kanvas. 2007, 100 cm X 130 cm.....	31
3. I Made Adinata Mahendra, <i>DUNIA KAKAP</i> Akrilik, di atas kanvas. 2007, 75 cm X 100 cm.....	32
4. I Made Adinata Mahendra, <i>KAKAP PETELOR</i> Akrilik, di atas kanvas. 2007, 75 cm X 100 cm.....	33
5. I Made Adinata Mahendra, <i>TERKONTAMINASI API</i> Akrilik, di atas kanvas. 2007, 100 cm X 150 cm.....	34
6. I Made Adinata Mahendra, <i>G.T (GIANT TRAVELLY)</i> Akrilik, di atas kanvas. 2006, 110 cm X 145 cm.....	35
7. I Made Adinata Mahendra, <i>DATANG DARI UJUNG PELANGI</i> Akrilik, di atas kanvas. 2006, 150 cm X 150 cm.....	36
8. I Made Adinata Mahendra <i>PENJAGA TELOR EMAS</i> Akrilik, di atas kanvas. 2007, 73 cm X 100 cm.....	37
9. I Made Adinata Mahendra, <i>MENGHINDARI ANCAMAN</i> Akrilik, di atas kanvas. 2007, 100 cm X 140 cm.....	38
10. I Made Adinata Mahendra, <i>DALAM RUMPON DAUN</i> Akrilik, di atas kanvas. 2006, 100 cm X 130 cm.....	39

11. I Made Adinata Mahendra, <i>MENGAMATI PERUBAHAN</i>	
Akrilik, di atas kanvas. 2007 100 cm X 200 cm.....	40
12. I Made Adinata Mahendra, <i>PEMANDANGAN BARU</i>	
Akrilik, di atas kanvas. 2006, 100 cm X 200 cm.....	41
13. I Made Adinata Mahendra, <i>MENJADI SEPERTI RAPALA</i>	
Akrilik, di atas kanvas. 2007, 90 cm X 140 cm.....	42
14. I Made Adinata Mahendra, <i>MENJADI SEPERTI RAPALA II</i>	
Akrilik, di atas kanvas. 2007, 120 cm X 150 cm.....	43
15. I Made Adinata Mahendra, <i>SOUVENIR</i>	
Akrilik, di atas kanvas. 2007, 75 cm X 100 cm.....	44
16. I Made Adinata Mahendra, <i>ARUS CENDRO</i>	
Akrilik, di atas kanvas. 2007, 100 cm X 120 cm.....	45
17. I Made Adinata Mahendra, <i>CONHEAD</i>	
Akrilik, di atas kanvas. 2007, 70 cm X 100 cm.....	46
18. I Made Adinata Mahendra, <i>TERKONTAMINASI API II</i>	
Akrilik, di atas kanvas. 2006, 60 cm X 70 cm.....	47
19. I Made Adinata Mahendra, <i>KOLONI BARONANG</i>	
Akrilik, di atas kanvas. 2007, 100cm X 200 cm.....	48
20. I Made Adinata Mahendra <i>BERDAUN CENDRO</i>	
Akrilik, di atas kanvas. 2007, 60 cm X 90 cm.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

- A. Foto diri Mahasiswa.....
- B. Foto acuan.....
- C. Foto Poster Pameran dalam ruangan.....
- D. Foto Poster Pameran luar ruangan.....
- E. Foto Suasana Pameran.....
- F. Katalogus.....



BAB I

PENDAHULUAN

Lahirnya suatu karya seni merupakan visualisasi dari pengalaman batin diri manusia. Sebagai makhluk yang memiliki daya cipta, rasa dan karsa manusia mampu melahirkan suatu karya yang berkualitas sesuai misi dan visinya. Untuk mewujudkan karya yang demikian tidak terlepas dari yang disebut ide penciptaan atau gagasan yang merupakan salah satu unsur yang penting dalam melahirkan karya seni. Seperti yang diungkapkan Oei Tjin San bahwa hanya para seniman yang mempunyai kreatifitas yang lebih besar dan lebih kaya, serta pula perasaan yang lebih mendalam. Ekspresi diutamakan, karena orang hendak merangsang kreatifnya.¹

Kreatifitas manusia tidak terlepas dari faktor yang melatarbelakanginya, yaitu faktor subyek (pengalaman) dan faktor obyek. Obyek suatu karya itu bisa apa saja yang berada di sekitar kita dan pengalaman pribadi. Menurut Soedarso SP :

Kalau seni benar-benar merupakan ungkapan batin si seniman, maka pastilah seni tersebut berkepribadian. Memiliki ciri-ciri yang khas, karena ia membawakan pengalaman yang unik yang tersimpan dari diri seniman penciptanya.²

Dari pengertian tersebut di atas karya seni merupakan ungkapan-ungkapan perasaan yang berasal dari pengendapan batin, buah pikiran, kemauan, dan perasaan yang akan timbul secara bersamaan sebagai manusia. Kita juga tidak

¹ Oei Tjin San, *Ekspresi dan Pendidikan*, Cetakan II, Penerbit Ganaco, N. V. Bandung, 1958, P. 15.

² Soedarso SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta : Suku dayar Sana, 1981, P. 55.

akan lepas dari interaksi antar sesama, yang merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Dalam pergaulan sehari-hari kita membentuk kelompok atau komunitas yang terorganisir, penulis sendiri mempunyai beberapa komunitas yang masing-masing mempunyai misi yang berbeda, seperti komunitas yang bergerak di bidang kesenian (Sanggar Dewata Indonesia, Kelompok Kakul, Kelompok Kereta) dan pelestarian hutan bakau, perikanan, wisata hutan bakau (*Sekehe* atau organisasi nelayan Batu Lumbang).

Dalam sebuah rutinitas keseharian kita sering mengalami titik kejenuhan, maka kita sangat perlu meluangkan waktu untuk melepaskan segala kepenatan dengan melakukan kegiatan yang bisa membuat kita santai, seperti hobi. Mancing adalah salah satu hobi yang paling di sukai penulis yang membuat penulis sendiri sering berinteraksi dengan ikan, obyek ikan sendiri banyak memberi keindahan yang diserap hati penulis melalui indra yang merangsang kreatifitas untuk mengekspresikan kedalam karya seni yaitu seni lukis.

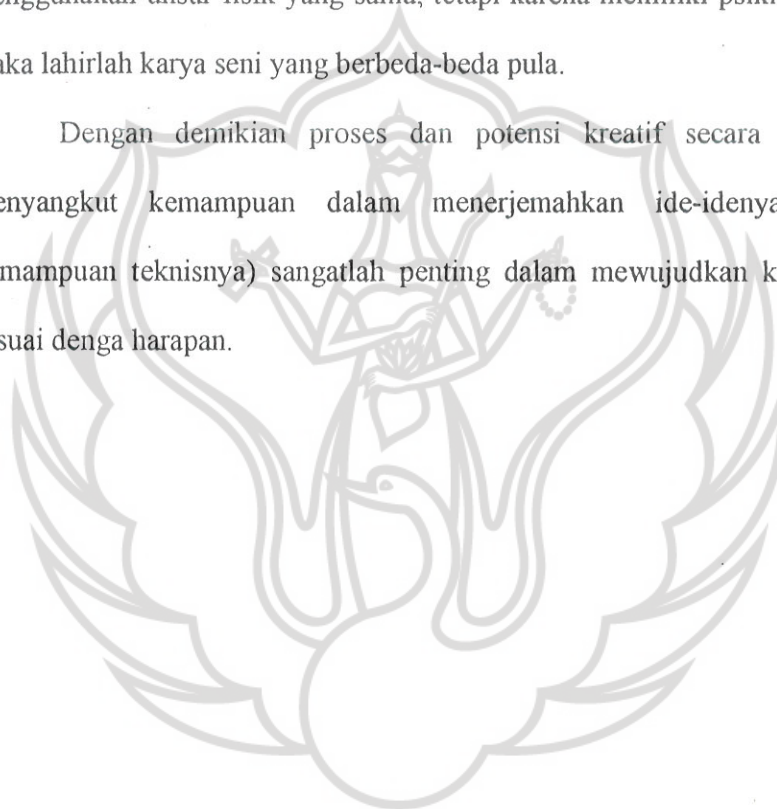
Dalam proses perwujudan karya seni tentu ada perantara antara ide dan bentuk visualnya, seperti yang ditegaskan oleh Soedarso, Sp bahwa:

Sarana untuk berekspresi dalam berkarya seni, tidak bersifat instingtif, tidak juga bersifat steriotif, pun tidak merupakan sesuatu yang siap sedia. Sarana tersebut setiap saat dan untuk setiap personal harus dicari, dan seringkali pencarian ini terlampau berliku-liku jalannya. Jadi dalam prakteknya seorang Affandi atau Pollock nampaknya hanya dengan serta merta saja dalam menuangkan ekspresinya di atas kanvas, tidaklah berarti bahwa pemuntahan itu tidak melalui pengolahan sama sekali. Hanya karena pabrik pengolahannya sudah mahirlah maka hal itu kelihatannya seperti perbuatan instingtif saja.³

³ Soedarso Sp, *Log.cit.*, P. 45

Secara garis besar terbentuknya sebuah karya seni rupa terdiri dua unsur, yakni unsur psikis dan unsur fisik. Unsur psikis (*non visual*) adalah suatu unsur yang datang dari dalam diri si seniman, sifatnya tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan. Bentuknya berupa ekspresi, gagasan imajinasi, rasa artistik, estetis, dan konsep terhadap karya seninya. Sedangkan yang dapat dilihat (*visual*) yang berupa bentuk, garis, warna, ruang, dan tekstur. Masing-masing individu pasti menggunakan unsur fisik yang sama, tetapi karena memiliki psikis yang berbeda maka lahirlah karya seni yang berbeda-beda pula.

Dengan demikian proses dan potensi kreatif secara optimal, yang menyangkut kemampuan dalam menerjemahkan ide-idenya (bakat dan kemampuan teknisnya) sangatlah penting dalam mewujudkan karya seni yang sesuai dengan harapan.



A. Latar Belakang Timbulnya Ide

Pulau Bali merupakan tempat kelahiran penulis yang jaraknya kira-kira 5km dari pantai Suung, di sana terdapat perkumpulan nelayan bernama *Sekehe* Batu Lumbang. Penulis sendiri merupakan salah satu anggota *sekehe* atau organisasi nelayan tersebut.

Di samping itu penulis juga mempunyai hobi seperti: mancing, *snorkling* dan berburu ikan. Ada dua teknik mancing yang digunakan penulis dalam memburu ikan target yaitu teknik tradisional dan teknik modern. Teknik tradisional seperti : teknik patok, be bean, plampung, dan teknik modern seperti : *casting*, *poping*, dan *troling* untuk memancing ikan permukaan seperti ikan tenggiri, *yellowpin tuna*, kuweh dan *pasuh*, sedangkan dalam menggunakan teknik *bottom* dan *jigging* ikan yang biasa terpancing seperti kuweh garong, talang-talang dan beberapa jenis ikan dasar seperti kakap, krapu dan pari. *Snorkling* juga menarik perhatian penulis dalam mengenal habitat ikan yang hidup di terumbu karang, seperti ikan *pogot*, buntal, ikan sersan dan masih banyak lagi dengan aneka bentuk dan warna yang sangat menarik. Sedangkan dalam berburu ikan (*nyuluh*) penulis memilih berburu pada malam hari dengan menggunakan tombak sebagai alat untuk menangkap ikan, dengan penerangan menggunakan lampu rakitan yang kedap air dan *ondel* atau sejenis plampung tempat untuk menaruh *accu* dan ikan tangkapan, penulis memilih pantai Jerman dan pantai sanur yang ombaknya tidak besar dan arusnya tidak begitu kuat. Pada saat air surut ikan karang tidak begitu agresif sehingga mudah untuk ditangkap, seperti jenis ikan *bengel*, sotong, gurita, udang dan kepiting.

Kekaguman penulis terhadap laut juga di alami oleh F.D Ommanney dalam pernyataannya bahwa:

Di perairan yang meliputi sekitar 75 persen dunia kita ini, hiduplah populasi besar binatang yang jumlah keseluruhannya hampir tidak kita sadari. Binatang penghuni air itu berenang, bergeliang-geliut, nerangkak dan mengapung di mana-mana. Jutaan ikan berkrumunan di planet ini, berbiak, tumbuh, hidup dan mati di segala tempat, mulai dari genangan air dan kolam hingga samudra luas. Jenis serangga jauh lebih banyak jumlahnya, tetapi serangga pun tak dapat menandingi keanekaragaman ukuran dan bentuk ikan yang mulai binatang-binatang sangat kecil hingga makhluk raksasa yang panjangnya 15 meter. Dan diantara segala makhluk vertebrata dunia, ikanlah yang paling tua, sebab ikan telah menghuni perairan berabad-abad sebelum ikan pertama memberanikan diri keluar dari air dan pindah ke daratan untuk memulai proses evolusi yang panjang dan perlahan-lahan. Proses evolusi itulah yang melahirkan mamalia dan akhirnya manusia.⁴

Bila kita memandang ke dalam air dari dunia kita yang hangat, penuh cahaya dan udara, lingkungan tempat hidup ikan itu kerap kali tampak dingin, gelap, penuh rahasia dan dihuni makhluk yang unik dan aneh. Kita dapat bergerak di dalam air namun harus dengan bersusah payah, dan jangkauan kita pun sangat terbatas. Dan kenyataannya, kita harus memperlengkapi diri dengan alat yang rumit untuk dapat melihat, bernafas, tetap hangat dan bergerak dengan cepat dalam air, yang bagi ikan hanya merupakan gerak merangkak. Kenyataan di atas cenderung mengaburkan beberapa keuntungan nyata ikan yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk penghuni daratan. Keaneka ragaman tersebut telah memberi banyak keindahan yang diserap hati penulis melalui indra seperti yang dikatakan oleh filsuf John Locke bahwa *there is nothing in the mind except what was first in*

⁴ F.D. Ommanney dan Para Editor Pustaka Time-Life, *Ikan*, Pustaka Alam Life, edisi kedua, Tira pustaka Jakarta, P. 9.

the senses yang artinya tidak ada apa-apa dalam jiwa kita kecuali harus lebih dulu lewat alat indra.⁵

Terlepas dari hal tersebut di atas, banyak fenomena yang mengganggu keindahan dan kekaguman penulis tentang dunia ikan, seperti: eksploitasi sumber daya laut yang terus meningkat hampir dua kali lipat setiap sepuluh tahun, yang tercatat mencapai 70 juta ton pada tahun 1975.⁶ Pencemaran air yang di sebabkan oleh aktifitas manusia dan pengambilan trumbu karang untuk kepentingan industri. Persepsi penulis tentang lingkungan akan mempengaruhi perilaku penulis dalam lingkungan itu. Fenomena tersebutlah yang hendak menjadi sebuah pijakan sumber inspirasi penulis dalam berkomunikasi dengan heterogenitas sosial lewat karya dua dimensional yaitu seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan-permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Dalam proses penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini terdapat beberapa hal yang hendak di uraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan maupun karya seni. Adapun permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimanakah aktifitas ikan dalam habitatnya?
2. Bagaimanakah aktifitas ikan tersebut sebagai sumber inspirasi dalam perwujudan estetik ?

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi baru, PT Remaja Rosda Karya, 1988, P.50.

⁶ F.D. Ommanney dan Para Editor Pustaka Time-Life. *Log. cit*, P.169.

3. Bagaimanakah wujud estetik yang terinspirasi dari aktifitas ikan dalam sebuah karya seni lukis ?
4. Bagaimanakah cara mengekspresikan sebuah inspirasi dari aktifitas ikan tersebut ke dalam bentuk karya seni lukis ?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penciptaan karya seni lukis ini adalah:

1. Mengetahui lebih banyak tentang ikan serta aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menganalisis proses transformasi sebuah inspirasi dari aktivitas ikan ke dalam wujud karya dua dimensional yaitu seni lukis.
3. Mengetahui kekayaan estetik (nilai keindahan) yang terinspirasi oleh aktifitas ikan.
4. Sebagai media ekspresi dari gejolak emosi dan rasa estetik yang terpendam dalam pikiran dan perasaan.

Manfaat yang hendak ingin dicapai penulis dalam penciptaan karya seni rupa khususnya seni lukis ini adalah:

1. Memberikan kepuasan batin dan menjadikan sebuah terapi pribadi dalam menyalurkan kreatifitas seni melalui seni lukis.
2. Agar masyarakat dapat memahami bahwa kelangsungan hidup ikan dan dunianya merupakan tanggung jawab kita sebagai sebuah spesies yang merupakan bagian dari alam.
3. Memperkaya corak karya seni lukis yang berkembang di Indonesia.
4. Sebagai media komunikasi antara seniman dengan masyarakat.

D. Makna Judul

Judul Tugas Akhir adalah

IKAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN LUKISAN

Untuk menghindari salah pengertian terhadap isi tugas akhir ini maka perlu dibatasi pada arti kata yang termuat dalam kalimat judul.

- Ikan** : Sebagai binatang yang bertulang belakang hidup dalam air, bernapas dengan insang.⁷
- Sumber** : Asal mula (dalam berbagai arti)⁸
- Inspirasi** : 1. Pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dalam kesusastraan, musik, seni lukis dan sebagainya.⁹
2. Dorongan yang dapat membangkitkan seseorang untuk berkarya dalam dunia seni : orang atau benda yang mengilhami gagasan atau ide yang muncul dalam ingatan¹⁰
- Penciptaan** : Cipta : Kesanggupan batin (pikiran) untuk mengadakan sesuatu (terutama dalam lapangan kesenian). Penciptaan : Perbuatan (hal, dsb) menciptakan.¹¹
- Lukisan** : Penggunaan garis, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan untuk menciptakan *image-image*. *Image-image* tersebut bisa merupakan pengekspresian ide-ide, emosi, pengalaman yang sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.¹²

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1984, P. 370.

⁸ *Ibid*, P. 281.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 1989, P. 334.

¹⁰ Soedarso Sp. *Op.cit*, P. 45.

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Op.cit*, P.207.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan Ikan sebagai sumber Inspirasi dalam Penciptaan Lukisan adalah sebuah bentuk ekspresi penulis bahwa obyek ikan yang kehadirannya nantinya akan menjadi asal mula dorongan batin dalam penciptaan lukisan.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab. Bab pertama berisi pendahuluan, latar belakang ide yang menguraikan faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan penulis menentukan pemilihan ide penciptaan. Dalam bab ini terdapat juga makna judul untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul, judul yang diambil pada tugas akhir karya seni ini adalah “IKAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN LUKISAN”. Di samping itu juga diuraikan rumusan penciptaan yaitu pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Selanjutnya diuraikan tentang tujuan dan manfaat. Penciptaan suatu rangkuman sistematika penulisan dimaksudkan untuk lebih memudahkan pemahaman.

Selanjutnya bab kedua berisi permasalahan konsep penciptaan yang menguraikan seberapa jauh pemahaman penulis mengenai ikan sebagai sumber inspirasi dan spesies ikan apa saja yang nantinya tampil pada karya seni lukis penulis. Selain itu juga konsep bentuk yang dipilih untuk memvisualisasikan ide penciptaan, di sini diuraikan lebih detail tentang unsur-unsur serta prinsip-prinsip seni rupa seperti bentuk, garis, warna, tekstur dan komposisi yang nantinya akan

¹² Soedarso Sp. *Log.cit.* P. 45.

diterapkan dalam mewujudkan karya seni dan menjadi satu kesatuan untuk menciptakan keharmonisan dan nilai artistik dalam karya seni lukis penulis.

Pada bab ketiga diuraikan tentang proses pembentukan. Dalam pembuatan suatu karya seni selalu melalui proses atau tahapan dari permulaan hingga akhir pembentukan karya seni lukis tersebut. Masalah proses tersebut selalu dikaitkan dengan masalah teknis yang menyangkut bahan dan alat sebagai media utama perantara dalam berekspresi. Selanjutnya tentang pemilihan teknik dalam seni lukis dan mengemukakan sisi positif dan sisi negatif dari teknik yang dipakai. Selanjutnya tahap pembentukan, dalam tahap pembentukan diuraikan tentang tahapan-tahapan dari proses perwujudan karya seni lukis yaitu dari pembuatan sket, tahap pewarnaan, dan yang terakhir tahap finishing atau tahap penyajian.

Selanjutnya bab keempat tinjauan karya, membahas tentang permasalahan-permasalahan setiap karya yang bersangkutan dengan konsep penciptaan. Terakhir yaitu bab lima berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan.